

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya pencegahan dan penanggulangan gizi kurang oleh pemerintah melalui posyandu. Program pemerintah posyandu di jalankan dalam satu bulan sekali untuk memantau tumbuh kembang anak. Di dalam program posyandu terdapat imunisasi yang penting untuk anak. Pemanfaatan Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan Kegiatan posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik. Status gizi yaitu memantau keadaan kesehatan yang seimbang antara kebutuhan dan masukan gizi. Perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. (Mardika, 2020: 1).

Gizi kurang disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, dari penyebab langsung gizi kurang ialah makanan dan infeksi. Kurangnya asupan gizi dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang di butuhkan. Sedangkan infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bias menyerap zat- zat makanan secara baik. Namun penyebab tidak langsungnya adalah ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, serta lingkungan kurang memadai juga bisa menjadi faktor penyebab dari gizi kurang. (Septikasari,2018: 17)

Dampak dari gizi kurang dapat menjadi gizi buruk, dan stunting. Jika zat gizi tidak terpenuhi dalam tubuh anak dapat berpengaruh terhadap system kekebalan tubuh. Jika kekebalan tubuh lemah, menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitar. Karna daya tubuh anak lemah maka anak dengan asupan gizi tidak adekuat seringkali mengalami infeksi saluran cerna berulang Balita yang terkena gizi kurang dapat menjadi mudah infeksi dan diare (Purnamasari,202: 37).

Menurut Alamsya,dkk.(2017) yang di kutip oleh Usman,dkk,(2022): 15 gizi buruk merupakan bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Balita di sebut gizi buruk apabila indeks berat badan menurut umur (BB/TB) kurang dari 3SD.

Berdasarkan Data terdapat gizi buruk di Indonesia pada 2017 terdapat 3,8%, sedangkan di lampung pada 2017 terdapat 3,5% untuk data lampung tengah pada 2020 di dapatkan data gizi buruk yaitu 10%. (Kemenkes, RI, 2018 : 33).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang di akibatkan oleh kekurangan gizi kroonis sehingga anak terlalu pendek untuk anak seusianya. Stunting yang di alami oleh anak dapat di sebabkan tidak melewati periode emas yang di mulai 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan pembentukan tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama. (Yuliana,dkk. 2019: 1)

Menurut data Rahmadita, (2020: 226) pada data PSG 2017 balita yang mengalami stunting 26,6%. Untuk wilayah Lampung data yang di peroleh pada tahun 2019 26,26%. Untuk wilaya Lampung Tengah yaitu 21,4%.

Menurut data Magdalena agu yosali,dkk, (2021: 35-39) WHO anak di bawa 5 tahun di Negara berkembang mengalami kurang gizi sebesar 17%. Prevalensi Gizi Kurang di Indonesia tahun 2013 sebanyak 19,9%. Prevalensi gizi kurang di Provinsi Lampung tahun 2020 4,1% Kabupaten/Kota Lampung Tengah tahun 2018 sebanyak 7,40%. Angka gizi kurang yang terjadi di Kecamatan Trimurjo diperoleh dari data puskesmas Simbarwaringin dalam kurun waktu sejak tahun 2022 terdapat 8,12%.

Pada hasil penelitian putri dan mamudiono,ddk (2020) pemberian makanan tambahan pemulihan selama 60 hari ditemukan adanya perbedaan status gizi berdasarkan BB/TB disebabkan oleh kontribusi asupan energi dan protein dari PMT Pemulihan yang diasup oleh balita mengalami peningkatan setiap minggunya

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian gizi kurang pada balitadi Puskesmas Simbar waringin, Lampung Tengah pada tahun 2021 sebesar 8,12%, sedangkan di PMB Mawar Eka Sari, Amd.Keb pada tahun 2022 bulan februari 16,6% salah satunya pada An.I, adanya gizi kurang pada balita perlu asuhan kebidanan dengan tumbuhkembang untuk mengurangi masalah yang mungkin terjadi.

### **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan gizi kurang pada an. I usia 43 bulan 23 hari dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Mawar Eka Sari, Amd., Keb Trimurjo, Lampung Tengah

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam masalah perkembangan anak ini adalah:

#### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An. I usia 43 bulan 23 hari dengan gizi kurang.

#### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di PMB Mawar Eka Sari Amd.Keb Trimurjo, Lampung Tengah.

### **E. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. I dimulai sejak tanggal 01 Februari 2022

### **F. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan klien merasa puas terhadap pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai gizi kurang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, dan sebagai bahan bimbingan mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

### **b. Bagi TPMB Mawar Eka Sari Amd.Keb**

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah gizi kurang pada balita.